



**PUSAT ANALISA KEBIJAKAN
HUKUM DAN EKONOMI**

**CENTER FOR ECONOMIC
ANALYSIS OF LAW AND POLICY**

**PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENGAJARAN
METODE *ECONOMIC ANALYSIS OF LAW* (EAL)
MELALUI PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI
DAN EKSPERIMEN**

Oleh:

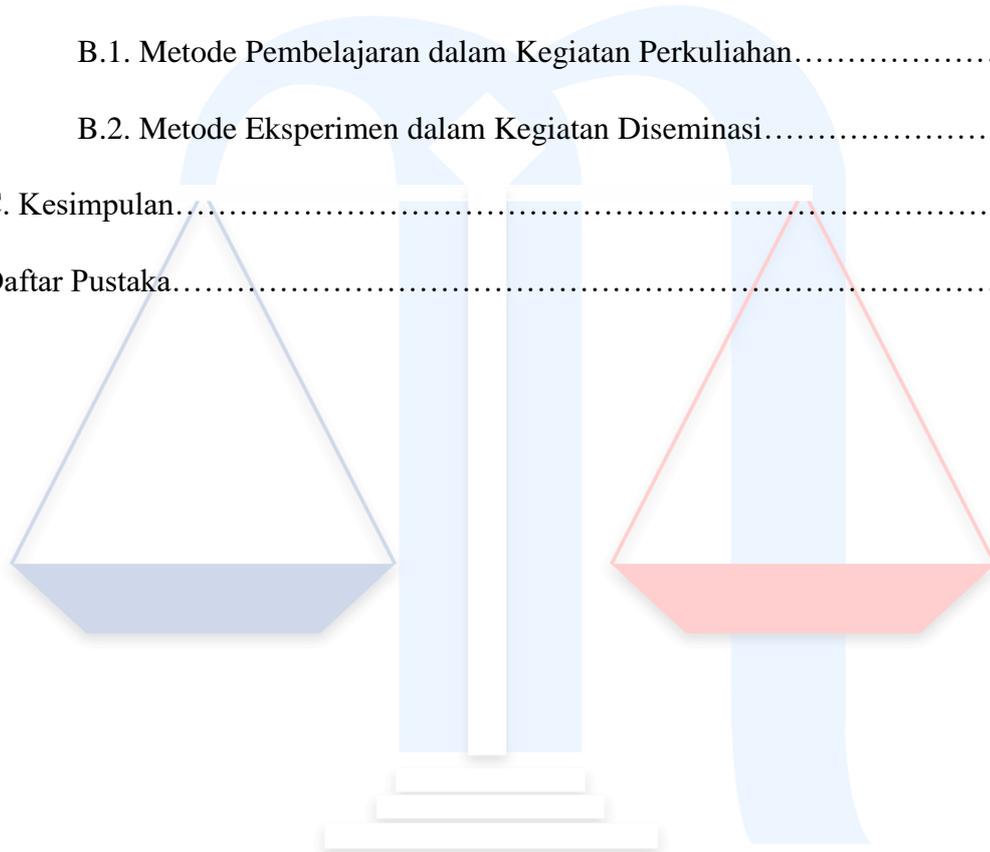
Tim Pusat Analisa Kebijakan Hukum dan Ekonomi

Jakarta

2022

DAFTAR ISI

Cover	
Daftar Isi.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Pembahasan.....	4
B.1. Metode Pembelajaran dalam Kegiatan Perkuliahan.....	4
B.2. Metode Eksperimen dalam Kegiatan Diseminasi.....	7
C. Kesimpulan.....	9
Daftar Pustaka.....	11



PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENGAJARAN METODE *ECONOMIC ANALYSIS OF LAW* (EAL) MELALUI PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN

Tim Pusat Analisa Kebijakan Hukum dan Ekonomi

A. Latar Belakang

Penggunaan metode *economic analysis of law* (EAL) melalui *cost benefit analysis* (CBA) dan *regulatory impact assessment* (RIA) tidak bisa dilepaskan dari pengukuran terhadap tiga jenis dampak yang meliputi:¹

- (1) Dampak kualitatif yang hanya didasarkan pada mutu karena sulit dinyatakan secara kuantitatif maupun moneterisasi²;
- (2) Dampak kuantitatif yang didasarkan pada satuan jumlah tertentu selain uang³; dan
- (3) Dampak moneterisasi yang didasarkan pada uang⁴.

Identifikasi terhadap ketiga jenis dampak diatas perlu dilakukan untuk melihat biaya dan manfaat yang diakibatkan oleh akar masalah dari suatu kebijakan. Namun, dari dampak-dampak tersebut, dampak moneterisasi merupakan jenis dampak yang proses identifikasinya membutuhkan kemampuan, waktu dan upaya lebih karena melibatkan pencarian data, asumsi dan pengolahan lanjutan.

¹ Universitas Pelita Harapan-Institute for Economic Analysis of Law and Policy, "Laporan Analisa Pendahuluan CBA dan RIA Dampak Sistem Pemilu Serentak 2019 dalam Rangka Evaluasi Regulasi Kepemiluan," *Laporan Akhir Analisis dan Evaluasi Hukum Terkait Pemilihan Umum*, Badan Pembinaan Hukum Nasional, Jakarta, 2020, hlm. 8.

² Didasarkan pada istilah kualitatif. Lihat Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, hlm. 603.

³ *Ibid.*, hlm. 603.

⁴ *Ibid.*, hlm. 753.

Adanya berbagai tantangan tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Terkait pencarian data, hal tersebut tidak lepas dari persoalan teknis seperti keterbatasan waktu, minimnya sumber, proses korespondensi dan sulitnya melakukan penelitian lapangan. Dalam konteks asumsi, hal itu disebabkan oleh kondisi dari para analis yang terlibat seperti:

- (1) Tidak adanya kesepakatan akan besaran asumsi dampak yang digunakan;
- (2) Minimnya pengalaman; atau
- (3) Kurangnya pemahaman dan pengetahuan karena:
 - a. Keengganan analis untuk menggunakan asumsi karena sifat angkanya yang hanya berdasarkan dugaan atau perkiraan; dan
 - b. Kecenderungan analisis untuk hanya mendasarkan analisisnya pada sumber-sumber yang jelas;

Selain itu, dalam kaitannya dengan pengolahan lanjutan, perlu dicatat bahwa persoalan tersebut berkaitan dengan kesulitan para analis dalam melakukan *discounting*. Padahal, tahap tersebut perlu dilakukan untuk menyesuaikan nilai nominal biaya dan manfaat yang dihasilkan sejak berlakunya suatu kebijakan⁵. Tujuannya adalah untuk menentukan *total cost* maupun *total benefit* dimana keduanya merupakan dasar bagi beberapa hasil analisis. Pertama, *net present value* (NPV), baik berupa *net cost* maupun *net benefit*. Kedua, *benefit cost ratio* (BCR) berdasarkan hasil perbandingan antara *total benefit* dan *total cost* sebagai penentu ada tidaknya efisiensi dari suatu kebijakan.

Dari berbagai kendala tersebut, persoalan pada penggunaan asumsi dan proses pengolahan lanjutan lazim terjadi apabila analis yang terlibat adalah para sarjana hukum. Sebab, mereka terbiasa untuk berpikir secara normatif dan memandang segala sesuatu secara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini tampak dari berbagai perkuliahan dan pelatihan yang dilakukan oleh Universitas Pelita Harapan – Institute for Economic Analysis of Law and Policy (UPH-IEALP) dan Pusat Analisa Kebijakan Hukum dan Ekonomi (PAKHE) terhadap para mahasiswa, maupun personil dari berbagai Kementerian dan/atau Lembaga. Kondisi ini menunjukkan bahwa suatu terobosan pada proses diseminasi

⁵ Universitas Pelita Harapan – Institute for Economic Analysis of Law and Policy, *Op. Cit.*, hlm. 8.

EAL perlu dilakukan. Diantaranya dengan menerapkan metode demonstrasi dan metode eksperimen selama prosesnya seperti diuraikan dalam tulisan ini.

B. Pembahasan

B.1. Metode Pembelajaran dalam Kegiatan Perkuliahan

Tulisan ini tidak dimaksudkan untuk menentukan metode pembelajaran seperti apa yang sebaiknya dilakukan dalam proses diseminasi EAL. Lebih lanjut lagi, tulisan ini merupakan hasil pengamatan berdasarkan pengalaman selama menyelenggarakan pelatihan maupun mengampu mata kuliah terkait EAL sejak tahun 2018, diantaranya:

- (1) Pelaksanaan kajian simplifikasi regulasi dibidang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) antara UPH-IEALP dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional pada tahun 2017 sampai 2019;
- (2) Pelaksanaan kegiatan perkuliahan pada kelas Peranan Hukum dalam Pembangunan Ekonomi (PHPE) di Program Studi Magister Hukum Universitas Pelita Harapan sejak tahun 2018; dan
- (3) Pelaksanaan kegiatan perkuliahan pada kelas Kapita Selektia di Program Studi Doktor Hukum Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK) sejak tahun 2019.

Seperti diketahui, setidaknya terdapat beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materinya. Pertama, metode ceramah⁶ yang berpusat pada pengajar dimana peserta didik atau pelatihan berperan pasif sebagai penerima ilmu⁷. Kedua, metode diskusi yang dilakukan melalui tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman guna memperoleh

⁶ Deepublish, “7 Macam Metode Pembelajaran yang Kerap Digunakan,” <https://penerbitdeepublish.com/macam-metode-pembelajaran/>, diakses tanggal 15 April 2022, Pukul 10.50 WIB.

⁷ Lihat Mu’awanah, *Strategi Pembelajaran*, Stain Kediri Press, Kediri, 2011, hlm. 27; Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2011, hlm. 181.

kesamaan pengertian yang lebih teliti dan lebih jelas terhadap sesuatu⁸. Ketiga, metode tanya jawab melalui penyampaian dan penyajian bahan ajar dalam bentuk pertanyaan⁹. Terakhir, metode resitasi yang dilakukan melalui pemberian tugas kepada peserta ajar¹⁰.

Berbagai metode diatas secara umum merupakan metode yang biasa digunakan pada setiap pengajaran, Namun, ragam cara diatas terbukti belum sepenuhnya efektif dalam menjelaskan konsep EAL. Sebab, meskipun peserta menangkap maksud dari materi yang diberikan, seringkali pemahaman tersebut tidak diikuti dengan kemampuan untuk menerapkannya dalam menangani suatu permasalahan. Adapun hal ini tampak dari hasil ujian akhir semester (UAS) pada kelas PHPE di tahun 2018, mengingat meskipun implementasi EAL telah diamanatkan, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak melakukannya dengan berbagai alasan. Padahal, komponen penilaian UAS pada kelas tersebut senantiasa didasarkan pada pelaksanaan dua kegiatan, yaitu:

- (1) Presentasi kelompok; dan
- (2) Paper individu

Kegagalan mahasiswa pada periode tersebut berbanding terbalik dengan mahasiswa pada tahun-tahun sebelumnya yang telah mampu menerapkan EAL walaupun tidak sempurna. Namun, dari keseluruhan proses tersebut, terdapat kesamaan pola dimana mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencantumkan dampak yang bersifat monetisasi. Adapun hal ini tidak hanya terjadi pada kelas PHPE, melainkan juga perkuliahan di kelas-kelas lainnya seperti Kapita Selektia di STIK.

Untuk menangani persoalan tersebut, metode demonstrasi kemudian coba diterapkan terhadap mahasiswa pada kelas PHPE, tepatnya sejak *batch* 44 di tahun

⁸ Lihat Netti Ermi, "Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru," *Jurnal Sorot*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2015, Universitas Riau, 2015, hlm. 159-160.

⁹ Basrudin, *et. al.*, "Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 1, No. 1, Universitas Tadulako, 2013, hlm. 216.

¹⁰ Daniel Akbar Wibowo, Yoni Hermawan, "Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, No. 3, September 2014, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2014, hlm. 330.

2019. Adapun metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan¹¹. Dipilihnya metode demonstrasi untuk mendukung kegiatan perkuliahan juga didukung oleh beberapa situasi, diantaranya:

- (1) Banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa terkait penyusunan CBA dan RIA, khususnya terkait dengan *template* dari kedua instrumen EAL tersebut; dan
- (2) Telah didiseminasikannya hasil kajian simplifikasi regulasi dibidang UMKM yang dilakukan oleh Kementerian PPN/BAPPENAS bersama dengan UPH-IEALP.

Implementasi metode demonstrasi tersebut dilakukan dengan cara memperlihatkan *template* CBA dan RIA dari salah satu regulasi bidang UMKM yang telah didiseminasikan. Pengajar lalu menjelaskan proses dan mekanisme pelaksanaan EAL secara seksama untuk kemudian direplikasi pada salah satu topik penelitian yang dipilih oleh kelompok presentasi selama perkuliahan berlangsung. Adapun metode ini dalam pelaksanaannya dielaborasi lebih lanjut dengan beberapa metode pembelajaran yang telah digunakan pada kelas sebelumnya seperti metode diskusi, tanya jawab dan resitasi.

Setelah metode demonstrasi digunakan dengan cara demikian, terbukti pemahaman dan kemampuan mahasiswa *batch* terhadap RIA dan CBA mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding *batch-batch* sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari kualitas RIA dan CBA yang terdapat dalam materi presentasi kelompok serta paper individu. Keberhasilan dari metode ini kemudian membuat hal serupa juga diterapkan pada kelas Kapita Selektia dan memberi hasil serupa. Meski demikian, terkait NPV, harus diakui bahwa penyesuaian lebih lanjut masih perlu dilakukan pada *batch-batch* selanjutnya. Sebab, pelaksanaannya sangat

¹¹ Komisi Pemberantasan Korupsi, "Menyuluh dengan Metode Demonstrasi," <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/infografis/menyuluh-dengan-metode-demonstrasi>, diakses tanggal 17 April 2022, Pukul 8.59 WIB.

bergantung pada mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi. Padahal, mereka telah memiliki pemahaman yang cukup terkait proses pengolahan dampak monetisasi dalam suatu analisis dampak kebijakan. Langkah penyesuaian tersebut meliputi:

- (1) Pembuatan slide yang lebih mudah dipahami oleh mahasiswa;
- (2) Penyederhanaan rumus NPV kedalam format yang lebih dapat diterima oleh mahasiswa; dan
- (3) Memberikan rumus NPV dalam format *Microsoft Excel* untuk membantu mahasiswa

Pelaksanaan dari langkah-langkah tersebut dalam perkembangannya cukup membuahkan hasil. Lebih lanjut lagi, tindakan ini kemudian juga ditindaklanjuti dengan membuat contoh *template* CBA dan RIA yang lebih mudah dipahami bagi mahasiswa. Akan tetapi, keharusan untuk mengubah kegiatan perkuliahan tatap muka menjadi daring akibat pandemi COVID-19 di tahun 2020 telah menciptakan kendala baru. Bukan pada aspek teknis materi perkuliahan, melainkan bagaimana cara menjaga agar kondisi kelas sama kondusifnya dengan tatap muka biasa, mengingat perubahan tersebut membuat turunnya kualitas kegiatan perkuliahan, termasuk dalam kaitannya dengan penyelenggaraan ujian tengah semester (UTS) dan paper individu mahasiswa.

B.2. Metode Eksperimen dalam Kegiatan Diseminasi

Seperti halnya kegiatan perkuliahan, tantangan pada kegiatan diseminasi terhadap personil K/L juga terletak pada bagaimana cara agar para peserta mampu menerapkan EAL, khususnya RIA dan CBA dalam proses pembuatan kebijakan. Namun, berbeda dengan perkuliahan yang dilakukan secara beberapa kali pertemuan, diseminasi EAL seringkali hanya dilakukan pada sekali kesempatan. Untuk menjawab tantangan tersebut, metode demonstrasi dapat dilakukan dengan mengadopsi sejumlah langkah yang dilakukan pada kegiatan perkuliahan. Hanya saja, ketika diseminasi diselenggarakan dalam konteks kajian atas suatu permasalahan, maka metode eksperimen dapat diterapkan. Adapun metode

eksperimen adalah cara penyajian materi ajar dimana peserta melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari¹².

Harus diakui, dasar dari digunakannya metode eksperimen tersebut sepenuhnya didasarkan pada pengalaman UPH-IEALP saat melakukan kajian simplifikasi regulasi UMKM bersama dengan Kementerian PPN/BAPPENAS. Ketika melakukan kegiatan tersebut, penyusunan CBA dan RIA dilakukan oleh empat kelompok yang terdiri dari:

- (1) Staf Peneliti UPH-IEALP; dan
- (2) Personil Kementerian PPN/BAPPENAS

Penentuan susunan kelompok tidak didasarkan pada latar belakang pendidikan sehingga ada kelompok yang sepenuhnya terdiri dari lulusan fakultas hukum maupun campuran. Setiap kelompok diwajibkan untuk menyelesaikan empat kajian peraturan perundang-undangan. Namun, dari keempat peraturan tersebut, dipilih satu peraturan yang akan dikaji lebih lanjut dengan melibatkan unsur K/L terkait dimana keterlibatan staf peneliti UPH-IEALP adalah untuk:

- (1) Membantu dan membimbing personil K/L dalam melakukan kajian; dan
- (2) Memberikan bantuan teknis CBA dan RIA lain yang dibutuhkan

Proses kerja tersebut dilakukan selama beberapa hari secara terpisah. Kondisi seperti itu seharusnya tidak begitu ideal. Namun, hasil yang diberikan sangat memuaskan karena personil K/L tersebut terbukti mampu menguasai EAL, CBA dan RIA secara teori maupun praktik¹³ sehingga saat kajian serupa dilakukan pada tahun berikutnya dapat berlangsung secara lebih singkat dan tanpa permasalahan berarti. Adanya keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode eksperimen merupakan metode pembelajaran terbaik selama proses diseminasi terhadap para

¹² Hamid Nugroho, "Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten Serang," *Artikel Penelitian*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2012, hlm. 5.

¹³ Untuk hasilnya lihat Staf Ahli Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Bidang Hubungan Kelembagaan, *Laporan Kegiatan Reformasi Regulasi: Analisa Dampak Kebijakan UMKM untuk Pembangunan Ekonomi*, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Jakarta, 2018.

personil K/L. Implementasinya disarankan, khususnya untuk mendukung implementasi dari sejumlah peraturan perundang-undangan, diantaranya:

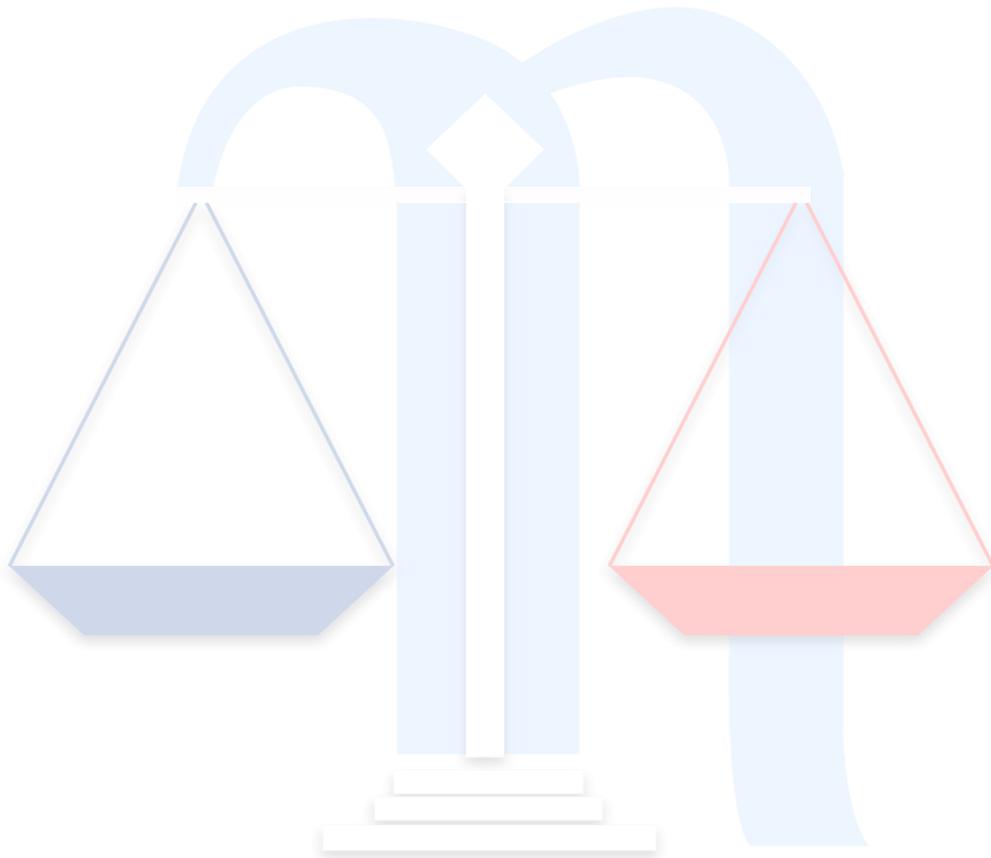
- (1) Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pengendalian, Pengawasan dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan di Tingkat Kementerian Negara dan Lembaga Daerah;
- (2) Peraturan Sekretaris Kabinet Nomor 1 Tahun 2018 tentang Pedoman Persiapan, Pelaksanaan dan Tindak Lanjut Hasil Sidang Kabinet;
- (3) Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
- (4) Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pemeriksa Analisis Perdagangan;
- (5) Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 33 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Tahun 2020-2024; dan
- (6) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 6 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Manggala Informatika

Akan tetapi, perlu diingat bahwa metode tersebut hanya dapat dilakukan apabila proses diseminasi melibatkan konsep kajian yang dilakukan oleh suatu K/L terhadap peraturan perundang-undangan.

C. Kesimpulan

Uraian diatas secara umum menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, metode demonstrasi dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran EAL dalam kegiatan perkuliahan. Kedua, metode eksperimen dalam merupakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas diseminasi EAL terhadap personil K/L. Namun, perlu dicatat bahwa implementasinya hanya dapat dilakukan jika kegiatan diseminasi tersebut melibatkan konsep kajian terhadap suatu PUU. Implementasi dari metode demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan dengan metode pembelajaran lain

sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, temuan ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan sosialisasi EAL di masyarakat guna mendukung pelaksanaan dari berbagai peraturan perundang-undangan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran*. Kediri: Stain Kediri Press. 2011.

Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2011.

Staf Ahli Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Bidang Hubungan Kelembagaan. *Laporan Kegiatan Reformasi Regulasi: Analisa Dampak Kebijakan UMKM untuk Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Jakarta. 2018.

Universitas Pelita Harapan – Institute for Economic Analysis of Law and Policy. “Laporan Analisa Pendahuluan CBA dan RIA Dampak Sistem Pemilu Serentak 2019 dalam Rangka Evaluasi Regulasi Kepemiluan.” *Laporan Akhir Analisis dan Evaluasi Hukum Terkait Pemilihan Umum*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional. 2020.

Jurnal

Basrudin, *et. al.*. “Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 1, No. 1. Universitas Tadulako. 2013: 214-227.

Ermis, Netti. “Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru.” *Jurnal Sorot*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2015. Universitas Riau. 2015: 155-168.

Wibowo, Daniel Akbar, Yoni Hermawan. “Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.

20, No. 3, September 2014. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2014: 328-339.

Penelitian

Nugroho, Hamid. “Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten Ketapang.” *Artikel Penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjungpura. 2012.

Kamus

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.

Internet

Deepublish, “7 Macam Metode Pembelajaran yang Kerap Digunakan.” <https://penerbitdeepublish.com/macam-metode-pembelajaran/>. 26 November 2021.

Komisi Pemberantasan Korupsi. “Menyuluh dengan Metode Demonstrasi.” <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/infografis/menyuluh-dengan-metode-demonstrasi>. Tanpa tanggal, tanpa tahun.